

**PERBANDINGAN PEMBERITAAN DAHLAN ISKAN TERKAIT KASUS
TERSANGKA DUGAAN KORUPSI GARDU INDUK DI SURAT KABAR
RIAU POS DAN TRIBUN PEKANBARU**

By: Tri Mayasari

Email: mayasari535@gmail.com

Counsellor: Suyanto, S.Sos, M.Sc

Jurusan Ilmu Komunikasi-Jurnalistik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru Pekanbaru
28293
Telp/Fax. 0761-63272

ABSTRACT

Status of the suspects dropped Jakarta Provincial Prosecutor to Dahlan Iskan in cases of suspected corruption substation on June 5, 2015. As two major newspapers that compete in Riau, Riau Pos and Tribun Pekanbaru certainly not miss to made this a national issue as a material news. Differences in background made Riau Pos and Tribun Pekanbaru tried to presented the information to the packaging of different discourse to the public in accordance with the vision and mission adopted. Therefore, this study aims to determine how the macro-structure comparison, superstructure, and microstructure news Dahlan alleged corruption cases related to the substation of Riau Pos and Tribun Pekanbaru

This study used a qualitative approach to discourse analysis models Teun A Van Dijk. Data was collected by interview and documentation. The object of ten research news, consists of five news from Riau Pos and five news from Tribun Pekanbaru. Informants consisted of two people who are the newspaper editors by using purposive technique. To achieve the validity of the data in this research, researchers used triangulation.

The results showed: first, the macro level Riau Pos news related to this case is the theme of the trip compared Tribun Pekanbaru legal cases that focus highlights the personal realm of Dahlan Iskan. Second, the level of the superstructure showed that Riau Pos trying to establish a pattern of reporting the case that the determination of Dahlan as a suspect by the Prosecutor not through legal channels in accordance with the Criminal Procedure Code Tribune Pekanbaru different from that formed schema that figure Dahlan is the figure of a brave and responsible to face the case. Thirdly, the micro level showed that Riau Pos shows the tendency preaching through background polemics reveal detailed legal case through news stories than the Tribune Pekanbaru better preserve the independence proclamation by taking background information from the parties that is quite neutral in dealing with this case.

Keywords : News Comparison, Dahlan Iskan , Substation, Alleged Suspect, CorruptionCase.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, korupsi mulai terjadi sejak zaman kerajaan. Bahkan, Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) Belanda bangkrut pada awal abad ke-20 akibat korupsi yang merajalela ditubuhnya. Kultur korupsi terus berlanjut hingga masa pemerintahan Orde Lama. Di awal pemerintahan Orde Baru, Presiden Soeharto melakukan berbagai upaya untuk memberantas korupsi. Terlepas dari upaya tersebut, Presiden Soeharto pun tumbang karena isu korupsi.

Korupsi di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Baik dari jumlah kasus yang terjadi maupun dari jumlah keuangan Negara. Dikutip dari jokowinomics.com jumlah kasus korupsi Indonesia meningkat 12 persen disepanjang tahun 2014. Lembaga Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat dari laporan kepolisian dan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tercatat 629 kasus korupsi dengan berbagai jenis seperti suap, penyalahgunaan wewenang, penyalahgunaan dana serta pemalsuan data. Dari semua jenis kasus korupsi tersebut, terdapat lebih dari 1300 orang yang telah ditetapkan tersangka. Data tahun 2014 ini lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah kasus korupsi tahun 2013 sebanyak 560 kasus dengan 1271 orang tersangka. (<http://www.jokowinomics.com/berita/ekonomi/jumlah-kasus-korupsi-indonesia/meroket-di-tahun-2014/>).

Dilansir dari situs tribunnews.com, menurut hasil survei dan penelusuran aktivis ICW terkait peta korupsi di Indonesia, kasus dugaan korupsi pada semester satu tahun 2015 disektor infrastruktur terdapat 139 kasus atau 45 persen dari total kasus dengan kerugian Negara sebesar 832,3 miliar rupiah. Sementara,

noninfrastruktur sebanyak 169 atau 55 persen dari total kasus dengan kerugian Negara sebesar 4114,4 miliar rupiah (<http://tribunnews.com/nasional/survei-icw-ada-212-pejabat-terlibat-kasus-korupsi>).

5 Juni 2015 lalu, Kejaksaan Tinggi (Kejati) Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta kembali menjatuhkan status tersangka kepada salah satu tokoh negeri ini yaitu Dahlan Iskan atas isu dugaan korupsi Gardu Induk (GI) wilayah Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara tahun 2011-2013 dengan nilai proyek mencapai Rp1,063 triliun setelah sebelumnya menjalani proses sebagai saksi. Dahlan merupakan mantan Direktur Utama (Dirut) Perusahaan Listrik Negara (PLN) tahun 2009-2010 dan juga pernah menjabat sebagai Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) periode 2011-2014 dalam kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) (<http://nasional.tempo.co/read/news/dahlan-iskan-jadi-tersangka-dugaan-korupsi-gardu-induk>).

Sebagai Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) dalam mega proyek gardu listrik itu, Kejati DKI Jakarta menjerat Dahlan dengan Pasal 2 dan Pasal 3 Undang-undang (UU) Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dalam UU Nomor 20 Tahun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (<http://www.okezonenews.com/kejati-dki-siap-ladeni-gugatan-praperadilan-dahlan>).

Sebelumnya, Dahlan juga pernah dipanggil penyidik Badan Reserse Kriminal (Bareskrim) Kepolisian Republik Indonesia (Polri) pada Selasa (30/6/2015) sebagai saksi terkait kasus program cetak sawah di Ketapang Kalimantan Barat yang diduga fiktif yang digagas oleh Dahlan saat masih menjabat sebagai menteri

BUMN. Tak hanya itu Dahlan juga pernah diperiksa sebagai saksi dugaan korupsi kasus mobil listrik karena jaksa menganggap Dahlan menyalahgunakan wewenang sebagai menteri kala itu dengan menunjuk penyedia langsung mobil listrik (<http://www.tempo.co/read/fokus/dahlan-iskan-terseret-lima-perkara>).

Keputusan terakhir mengenai kasus ini adalah keputusan Jaksa Agung HM Prasetyo yang mencabut status tersangka Dahlan karena dianggap penetapan tersangka atas dirinya tidak sah setelah melalui sidang Praperadilan pada Selasa (4/8/2015) lalu. Meski begitu, HM Prasetyo mengatakan bukan berarti pengusutan kasus ini berhenti. Jika nanti ditemukan barang bukti yang lebih menguatkan lagi maka kasus ini bisa dihidupkan kembali.

Kasus tindak pidana korupsi selalu mendapatkan perhatian lebih dari media dibandingkan dengan tindak pidana lain diberbagai belahan dunia karena kasus korupsi bisa membahayakan stabilitas politik, ekonomi, pembangunan sosial serta berpotensi menciptakan budaya. Selain itu kasus-kasus korupsi selalu melibatkan tokoh kenamaan serta kerugian materi yang tidak sedikit. Sebagai dua media besar di Riau, Tribun Pekanbaru dan Riau Pos tentu saja tak ketinggalan dalam memberitakan kasus dugaan korupsi Dahlan Iskan. Selain karena pemberitaan berbau korupsi selalu menarik untuk diangkat, bagi Riau Pos Dahlan merupakan “bapak” yang menaunginya. Seperti kita ketahui bersama Riau Pos merupakan bagian dari kelompok penerbitan Jawa Pos atau saat ini disebut dengan Jawa Pos News Network (JPNN) yang gawangi Dahlan Iskan. Hal ini tentu sedikit

banyak mempengaruhi arah pemberitaan kasus Dahlan.

Penulis memilih Tribun Pekanbaru sebagai media perbandingan dikarenakan sebagai surat kabar Riau yang relatif baru dalam usia yang terbilang muda yakni 9 tahun, Tribun Pekanbaru cukup menunjukkan berbagai prestasi salah satunya dengan meraih Silver Winner di ajang Indonesian Print Media Awards (IPMA) pada tahun 2013. Riau Pos dan Tribun Pekanbaru juga sama-sama bersaing untuk mempertahankan sehingga diperkirakan terjadi persaingan yang ketat diantara mereka.

Riau Pos dan Tribun Pekanbaru memiliki corak dan karakter yang khas sesuai dengan kebijakan redaksionalnya yang diwujudkan dalam motto dan semboyannya. Riau Pos yang termasuk dalam grup Jawa Pos mempunyai motto “Semakin Cemerlang Semakin Terbilang” dan Tribun Pekanbaru yang merupakan anak perusahaan Kompas Gramedia mempunyai motto “Spirit Baru Riau”. Surat kabar Riau Pos merupakan surat kabar harian pertama di Riau dengan jumlah oplah 60-70 ribu eksemplar/hari. Sedangkan Tribun Pekanbaru oplahnya mencapai 60 ribu eksemplar/hari. Jika dilihat dari segi sirkulasi tentunya Riau Pos dan Tribun Pekanbaru saling bersaing. Selain itu, keduanya juga mempunyai isi yang cenderung serupa yakni sama-sama memuat berita umum, artinya tidak memfokuskan pada satu bidang saja.

Jika dilihat, posisi berita Dahlan Iskan terkait kasus ini di Riau Pos selalu dihalaman depan. Berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang meletakkan beberapa berita Dahlan pada kolom nasional di halaman sepuluh meskipun ada satu berita yang menjadi headline. Seperti dikatakan Sudibyo (2001: 2) bahwa faktor seperti

pemilik media, modal, dan pendapatan media dianggap lebih menentukan peristiwa apa saja yang bisa atau tidak bisa ditampilkan dalam pemberitaan, serta kearah mana kecenderungan pemberitaan sebuah media hendak diarahkan. Eriyanto juga berpendapat (2011: 32) bahwa pilihan kata yang dipakai wartawan dalam sebuah teks berita tidak semata karena suatu kebetulan, tetapi juga secara ideologis menunjukkan bagaimana pemaknaan seseorang terhadap fakta atau realitas. Termasuk terhadap pemilihan berita serta penekanan isi atau tema berita yang dikehendaki redaksi sesuai dengan visi misi institusi pers yang bersangkutan.

Uniknya, ditengah kasus yang melanda dirinya, Dahlan meluncurkan pernyataan bahwa ia tidak akan menggunakan jaringan medianya untuk memback-up pemberitaan perihal dirinya. Tentu saja pernyataan ini juga menjadi pertimbangan bagi pihak redaksi Riau Pos dalam proses pemuatan berita. Untuk mengabarkan perkembangan kasus gardu induk dirinya, Dahlan meluncurkan website yang diberi nama [gardudahlan.com](http://www.gardudahlan.com) sebagai media resminya.

“Saya akan menjadi beban bagi Jawa Pos Group kalau saya tidak berubah. Maka untuk “corong pribadi” itu saya meluncurkan ini: [gardudahlan.com](http://www.gardudahlan.com). Saya akan selalu menyalurkan keterangan saya melalui [gardudahlan](http://www.gardudahlan.com) itu. Saya tidak akan memberikan wawancara pers. Termasuk tidak akan memberikan wawancara kepada Jawa Pos Group. Saya tidak ingin banyak pihak salah paham karena keterangan saya yang kurang pas. Tapi saya tidak akan melarang media untuk mengutip keterangan saya di [gardudahlan](http://www.gardudahlan.com) itu. Saya tidak

punya juru bicara. Kelihatannya [gardudahlan](http://www.gardudahlan.com/SOAL-CORONG) yang akan jadi juru bicara saya”
(<http://www.gardudahlan.com/SOAL-CORONG>).

Tidak serta merta menjadikan berita kasus Dahlan sebagai headline setelah dijatuhkan status tersangka seperti yang dimuat di *Tribun Pekanbaru*, *Riau Pos* mengangkat kasus Dahlan terpaut tujuh hari sejak Dahlan ditetapkan sebagai tersangka pada 5 Juni dan hanya memberitakan perihal pengangkatan Yusril sebagai pengacara Dahlan. Berbeda dengan *Tribun Pekanbaru* yang langsung menjadikan kasus Dahlan sebagai *Headline* sehari setelah vonis tersangka. Dari aspek ini bisa dinilai bagaimana perbedaan dua media besar ini dalam mewacanakan kasus Dahlan Iskan. Selain itu berita mengenai kasus Dahlan tidak diliput oleh wartawan *Riau Pos* maupun *Tribun Pekanbaru*, melainkan mengambil dari kantong berita pusat yaitu *JPNN* dan *Tribun Pusat*.

Penulis memilih edisi bulan Juni hingga Agustus dikarenakan pada rentang waktu tersebut kasus tersebut mencuat. Dimulai dari ditetapkannya status tersangka pada 5 Juni hingga dicabutnya status tersangka pada 4 Agustus. Selama periode bulan Juni hingga Agustus tersebut, tercatat 11 kali *Riau Pos* memuat berita kasus Dahlan dengan perbandingan 1 berita *headline* dan 10 berita bukan *headline* halaman depan. Berbeda dengan *Tribun* yang hanya memuat 5 berita dengan 1 berita *headline*, 1 berita bukan *headline* halaman depan, dan 3 berita di kolom nasional. Dalam pemberitaannya tentu saja *angle* berita tidak sama. Selain dikarenakan karena corak penulisan yang berbeda, tentu saja visi dan misi pemberitaan dua media ini berbeda. Sesuai dengan

fungsi pers, Riau Pos dan Tribun Pekanbaru diharapkan selalu memberikan informasi yang netral mengenai kasus Dahlan Iskan terlepas dari background ideologi kedua media.

Berkaitan dengan analisis sebuah wacana, pada dasarnya banyak model analisis wacana yang berkembang dan secara umum ingin membongkar penulisan pada suatu wacana, akan tetapi penerapan analisis wacana yang akan penulis gunakan disini tidak memfokuskan pada aspek ideologi. Dalam hal ini penulis ingin melihat cara media mengemas wacana teks tentang kasus ini dalam struktur teks beritanya. Maka dari itu penulis memfokuskan kajian penelitian pada dimensi teks dalam bentuk tiga sisi pemaknaan, seperti makna global dari teks (Struktur Makro), kemudian kerangka teks yang dalam hal ini apa yang di jabarkan dibagian awal dan akhir wacana (Superstruktur) dan makna lokal teks (Struktur Mikro) menggunakan analisis wacana Van Dijk. Penulis menggunakan model analisis wacana Van Dijk dikarenakan model ini mencakup elemen-elemen wacana yang lain sehingga bisa dipakai secara praktis dan lengkap sehingga nanti dapat diketahui bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu.

Setelah melihat permasalahan yang telah diuraikan, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang “Perbandingan Pemberitaan Dahlan Iskan Terkait Kasus Tersangka Dugaan Korupsi Gardu Induk di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru”.

TINJAUAN PUSTAKA

Media Massa

Media massa (Mass media) merupakan channel of mass

communication, yakni saluran, alat atau sarana yang dipergunakan dalam proses komunikasi massa. Karakteristik media massa meliputi, (a) publisitas, disebarluaskan kepada khalayak, (b) universalitas, pesannya bersifat umum, (c) perioditas, tetap atau berkala, (d) kontinuitas, berkesinambungan, dan (e) aktualitas, berisi hal-hal baru (Romli, 2002:5).

Romli menyatakan, media yang termasuk ke dalam kategori media massa adalah surat kabar, majalah, radio, TV, dan film. Kelima media tersebut dinamakan *The Big Five of Mass Media* (lima besar media massa). Media massa terbagi dua macam, yakni media massa cetak (*printed media*) dan media massa elektronik (*electronic media*). Media massa elektronik di antaranya radio, TV, film, termasuk *Compact Disc* (CD). Sedangkan media massa cetak dari segi formatnya dibagi menjadi enam yaitu koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buku, newsletter, serta buletin.

Menurut Elvinaro dalam bukunya *Komunikasi Massa* (2005:4), media massa memiliki 4 fungsi pokok, yaitu; (1) Fungsi memberi informasi, (2) Fungsi mendidik, (3) Fungsi hiburan, dan (4) Fungsi kontrol.

Surat Kabar

Surat kabar merupakan salah satu ragam dari ruang lingkup jurnalisme cetak. Surat kabar adalah lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isinya termasa dan aktual mengenai apa saja dan di mana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005:241).

Menurut Karl (dalam Soehoet 2003:11), surat kabar dapat dilihat dari syaratnya. Adapun syarat tersebut, yakni :

a. Publisitas (*publicity*)

- b. Periodisitas (*periodicity*)
- c. Universalitas (*universality*)
- d. Aktualitas (*actuality*)

Berita

Dja'far H. Assegaf (dalam Barus 2010:26) mendefinisikan berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih oleh wartawan untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca. Entah karena luar biasa, entah karena pentingnya atau karena akibat yang ditimbulkannya, atau entah karena mencakup segi-segi human interest seperti humor, emosi dan ketegangan.

Nilai Berita

Mot dalam Ishwara (2002:53) menjelaskan nilai-nilai berita sebagai berikut ; (1) Keluarbiasaan (*unusualness*), (2) Aktualitas (*timeliness*), (3) Kedekatan (*proximity*), (4) Keterkenalan (*prominence*), (5) Informasi (*information*), (6) Konflik (*conflict*), (7) Daya tarik kemanusiaan (*human interest*), (8) Dampak (*consequence*), (9) Seks (*sex*).

Jenis Berita

Sumadiria (2006:69-71) mengelompokkan berita menjadi beberapa jenis sesuai dengan tingkatannya yaitu; (1) *Straight news report*, (2) *Depth news report*, (3) *Comprehensive news*, (4) *Interpretative report*, (5) *Depth reporting*, (6) *Investigative reporting*, (7) *Editorial writing*, (8) *Feature story*.

Konstruksi Berita

Naskah berita terdiri dari tiga unsur, yaitu Judul Berita (*Headline*), Teras Berita (*lead*), dan Tubuh Berita (*Body*) (Barus, 2010:79).

Ada empat cara penyusunan tubuh berita yaitu bentuk piramida, kronologis, *block paragraph*, dan piramida terbalik.

Korupsi

Korupsi berasal dari bahasa Latin *corruption* atau *corruptus*. Istilah

korupsi yang telah diterima dalam perbendaharaan kata Indonesia yaitu, disimpulkan oleh Poerwadarminta dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yaitu korupsi ialah perbuatan buruk seperti penggelapan uang, penerimaan uang sogok dan sebagainya (Hamzah, 2012:4-5)

Definisi tentang korupsi dapat dipandang dari berbagai aspek, tergantung pada disiplin ilmu yang dipergunakan sebagaimana dikemukakan oleh Benveniste (dalam Djaja, 2010:21-23), korupsi didefinisikan menjadi 4 jenis yaitu *discretionary corruption*, *illegal corruption*, *mercenary corruption*, dan *ideological corruption*.

Analisis Wacana

Analisis wacana merupakan salah satu pisau analisis teks media. Berdasarkan level konseptual teoritis, wacana diartikan sebagai domain umum dari semua pernyataan, yaitu semua ujaran atau teks yang mempunyai makna dan mempunyai efek dalam dunia nyata. Sementara, dalam konteks penggunaannya, wacana berarti sekumpulan pernyataan yang dapat dikelompokkan ke dalam kategori konseptual tertentu. Pengertian ini menekankan pada upaya untuk mengidentifikasi struktur tertentu dalam wacana, yaitu kelompok ujaran yang diatur dengan suatu cara tertentu (Sobur, 2006:11). Ada tiga pandangan mengenai bahasa dalam analisis wacana, yaitu pandangan positivisme-empiris, konstruktivisme, dan pandangan kritis.

Analisis Wacana Teun Van Dijk

Menurut Van Dijk wacana digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Pada

level kognisi sosial dipelajari proses produksi teks berita yang melibatkan kognisi individu dari wartawan. Sementara itu aspek konteks sosial mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam suatu masyarakat akan suatu masalah (Eriyanto, 2011:224).

Dalam dimensi teks, yang diteliti adalah struktur dari teks. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan untuk melihat suatu wacana teks yang terdiri dari berbagai tingkatan atau struktur teks. Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan yaitu struktur makro (tematik, super struktur (skematik), dan struktur Mikro (semantik, sintaksis, stilistik, dan retorik).

Agenda Setting

Agenda-setting diperkenalkan oleh McCombs dan DL Shaw dalam Public Opinion Quarterly tahun 1972, berjudul The Agenda Setting Function of Mass Media. Asumsi dasar teori agenda-setting adalah bahwa jika media memberi tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Bungin, 2006 : 285).

Little John mengatakan fungsi agenda setting dari media massa adalah kemampuan media massa untuk memilih dan menekankan pada isu-isu tertentu, karena isu-isu itu dipandang penting oleh khalayak. Fungsi penyusunan agenda adalah sebuah proses tiga bagian. Pertama, prioritas isu-isu yang akan dibahas dalam media atau agenda media. Kedua, agenda media mempengaruhi atau berinteraksi dengan apa yang masyarakat pikirkan. Terakhir, agenda masyarakat mempengaruhi apa yang para pembuat kebijakan anggap penting yang disebut agenda kebijakan (mirror of reality)

yang menampilkan makna apa adanya (dalam Suprpto, 2006:46)

Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian agar tidak melenceng. Penelitian ini dibatasi pada dimensi teks saja, dimana yang diteliti adalah bagaimana perbandingan wacana teks pemberitaan Dahlan Iskan terkait kasus tersangka dugaan korupsi gardu induk di surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru. Dengan meneliti teks, kita juga dapat mengetahui kognisi sosial dan konteks sosial, hanya saja tidak secara mendalam.

Teks dipahami oleh Van Dijk sebagai suatu strategi dalam mempengaruhi pendapat umum untuk memperoleh dukungan dan tujuan lainnya yang diinginkan komunikator. Oleh sebab itu teks tidak hanya semata-mata sebagai cara untuk berkomunikasi, tetapi terkandung maksud didalamnya. Melalui analisis wacana lewat struktur teks Van Dijk nantinya akan diketahui bagaimana perbandingan wacana teks pemberitaan Dahlan Iskan terkait kasus tersangka dugaan korupsi gardu induk dikemas oleh Riau Pos dan Tribun Pekanbaru. Dalam analisis wacana teks Van Dijk, teks dianalisis melalui struktur wacananya yang terdiri dari struktur makro (tematik), superstruktur (skematik), dan struktur Mikro (semantik, sintaksis, stilistik, retorik).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut S. Nasution (dalam Sudjarwo, 2001:25) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memusatkan pada

penganalisisan bagaimana kekuasaan beroperasi dalam komunikasi, tanpa berupaya mengkajinya dengan bantuan matematika dan statistik.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis wacana yaitu studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis wacana yang dikemukakan oleh Van Dijk. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, tetapi dalam penelitian ini, penulis menghususkan penelitian hanya pada tahap analisis teks saja.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria pemilihan informan pada penelitian ini adalah wartawan redaksi yang mengolah berita kasus dugaan korupsi gardu induk di surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru. Dikarenakan pemberitaan kasus ini tidak diliput wartawan lokal dari kedua media tersebut, maka wartawan hanya mengolah berita yang diambil dari kantong berita pusat.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ialah 2 orang informan yang diwawancarai penulis yaitu redaktur pelaksana Riau Pos dan *news manager* Tribun Pekanbaru.

Objek Penelitian

Arikunto (2010:29) mengemukakan pengertian objek penelitian sebagai variabel penelitian yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian ini adalah berita-berita mengenai Dahlan Iskan Terkait Kasus Tersangka Dugaan Korupsi Gardu Induk di Surat Kabar Riau Pos dan

Tribun Pekanbaru selama periode Juni hingga Agustus 2015 yang berjumlah sepuluh berita dimana masing-masing surat kabar berjumlah lima buah berita. Berita yang akan menjadi fokus penulis sebagai materi bahan penelitian untuk dianalisis berdasarkan elemen wacana teks yang dikemukakan oleh Van Dijk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Unit Analisis Data

Surat Kabar	Edisi	Judul Berita
Riau Pos	Rabu, 17/06/2015	Kontrak gardu induk diteken setelah Dahlan bukan KPA
	Jumat, 10/07/2015	Persoalkan status tersangka, Dahlan ajukan praperadilan
	Selasa, 28/07/2015	Jaksa abaikan putusan MK
	Jumat, 31/07/2015	Harus ada audit BPK untuk penyidikan korupsi
	Rabu, 5/08/2015	Penetapan tersangka Dahlan tidak sah
Tribun Pekanbaru	Sabtu, 6/06/2015	Saya ambil tanggung jawab ini
	Minggu, 7/06/2015	Istri belum tahu Dahlan tersangkut Korupsi
	Senin, 8/06/2015	Disarankan ajukan praperadilan
	Jum'at, 12/06/2015	Tunjuk Yusril sebagai kuasa hukum
	Rabu, 17/06/2015	Yusril: Dahlan Tak rugikan negara

Sumber: *E-paper* Riau Pos dan Tribun Pekanbaru, 2015

PEMBAHASAN

Perbandingan Struktur Makro Pemberitaan Dahlan Iskan Terkait Kasus Tersangka Dugaan Korupsi Gardu Induk Di Surat Kabar Riau Pos Dan Tribun Pekanbaru

Berdasarkan unsur tematik berita Riau Pos dalam kasus dugaan korupsi gardu induk yang melibatkan Dahlan Iskan lebih mengedepankan penyampaian informasi tentang proses hukum yang dilalui Dahlan. Selain itu cenderung mengedepankan fakta tentang keganjilan jalannya persidangan yang diungkapkan secara implisit sehingga mengamankan posisi Dahlan Iskan. Karena yang diberitakan umumnya diisi dengan banyaknya uraian fakta sehingga pemilihan kata dan penulisan berita adalah berita-berita langsung atau bersifat (*hardnews*)

Pada kasus yang sama, Tribun Pekanbaru dalam penulisan beritanya mengedepankan tema yang cenderung mengangkat sosok Dahlan dari sisi personal. Seperti berupa sikap dan langkah yang akan diambil setelah penetapan status tersangkanya dari pendapat pribadi. Selain itu penyampaian berita tidak terlalu mengangkat masalah hukum tetapi dikemas menjadi dari sisi human story sehingga penyampaian berita menjadi lebih santai dan membuat pembaca semakin tertarik dalam membaca berita tersebut.

Perbandingan Superstruktur Pemberitaan Dahlan Iskan Terkait Kasus Tersangka Dugaan Korupsi Gardu Induk di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru

Berdasarkan unsur skematik, skema berita yang ingin dibentuk Riau Pos adalah bahwa penetapan tersangka atas Dahlan Iskan tidak melalui jalur hukum yang sesuai dengan KUHAP. Hal ini terlihat dari dua berita yang dianalisa penulis terlihat bahwa berbagai kejanggalan hukum tersebut yang terjadi di persidangan dijabarkan secara berurutan dan jelas disertai fakta

dan pernyataan dukungan yang mumpuni untuk meyakinkan pembaca.

Berbeda dengan Riau Pos yang memberitakan proses hukum secara up to date, skema pemberitaan Tribun Pekanbaru mengenai kasus Dahlan secara keseluruhan lebih membahas sisi pribadi Dahlan Iskan. Sebagai salah satu tokoh besar negeri ini Dahlan digambarkan sosok yang tegar dan bertanggung jawab dalam menjalani cobaan atas keputusan yang diambilnya. Tidak ada pemberitaan yang menyangkal proses hukum yang telah ditetapkan kejaksaan. Dalam artian keseluruhan Tribun Pekanbaru berusaha senetral mungkin untuk memberikan informasi sesuai kejadian yang ada kepada pembaca.

Perbandingan Struktur Mikro Pemberitaan Dahlan Iskan Terkait Kasus Tersangka Dugaan Korupsi Gardu Induk di Surat Kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru Semantik

Secara implisit, elemen semantik Riau Pos dalam memberitakan kasus gardu induk lebih diwarnai dengan menguraikan fakta yang ditemukan di persidangan yang didominasi pernyataan dari Yusril Ihza Mahendra. Banyaknya pendapat dari pakar hukum membuat efek berita semakin valid dan pasti untuk menegaskan bahwa ada sesuatu yang salah dengan penetapan status tersangka dan jalannya proses peradilan walaupun akhirnya dinyatakan status tersangka yang disandangnya tidak sah.

Elemen semantik yang ditampilkan Tribun Pekanbaru lebih bersifat netral tanpa ada indikasi untuk menjatuhkan atau mendukung Dahlan Iskan. Hal ini dapat dilihat dari sumber latar dalam setiap berita dan juga kutipan-kutipan pendukung diambil dari pihak tidak sepenuhnya

mempunyai kepentingan politik dengan Dahlan

Sintaksis

Elemen sintaksis yang diuraikan lebih menggambarkan sebab akibat dan perbandingan dari peristiwa yang diberitakan guna memberi kesan apa bahwa proses hukum yang dianggap janggal dan banyak kekurangan itu beralasan secara hukum. Penulisan kata ganti lebih banyak menggunakan kata 'kami' yang menunjukkan bahwa selain pendapat sumber kutipan, pihak media juga memiliki persepsi yang sama selaku komunikator pesan. Bentuk kalimat yang digambarkan lebih sering menekankan kejaksaan dan Yusril sebagai subjek dikarenakan kejaksaan dan yusril memegang peranan penting dalam jalannya persidangan.

Untuk tetap mempertahankan unsur kenetralannya Tribun berusaha sebisa mungkin untuk seimbang dalam penulisan beritanya. Meskipun dalam unsur kata ganti ada menggunakan kata 'kita' atau 'kami' yang menandakan itu pendapat komunikator, tetapi Tribun juga sering menggunakan kata 'beliau' dan 'dia' yang menandakan itu murni pendapat sumber berita untuk mengimbangi. Bentuk kalimat juga ditulis sekedar untuk memberi informasi kepada pembaca sesuai dengan apa yang sedang berlaku dan dalam penggunaan kata hubung lebih cenderung menggunakan kata hubung yang menunjukkan kondisi dan sebab akibat.

Stilistik

Elemen Leksikon yang terdapat di pemberitaan Riau Pos terkait kasus ini banyak menggunakan istilah hukum untuk menggambarkan proses praperadilan. Maka unsur leksikon yang banyak ditemui dalam teks berita adalah istilah-istilah hukum seperti 'judicial review', 'pro justitia' dan

masih banyak lagi sehingga semakin menambah kesan bahwa berita yang disajikan memiliki nuansa hukum yang kental. Selain itu ada kata-kata berkonotasi negatif seperti 'terpojok' dan 'krisis' dalam kalimatnya.

Tribun Pekanbaru tidak terlalu menerapkan pilihan kata untuk mendukung maksud pemberitaannya. Kata yang digunakan lebih cenderung kata yang bisa dipakai sehari-hari seperti 'main politis', 'disematkan' sehingga pembaca lebih mudah mengerti.

Retoris

Pemberitaan Gardu induk cukup menjadi perhatian dari pihak redaksi. Jika ditinjau dari elemen retoriknya, berita ini selalu diletakkan dihalaman depan meski hanya satu edisi yang menjadi headline dari lima berita yang diteliti oleh penulis. Setiap berita selalu disertai foto dan caption untuk melengkapi kelengkapan informasi sehingga menambah kepercayaan pembaca.

Berbeda dari Riau Pos, Tribun Pekanbaru tidak terlalu menaruh perhatian lebih terhadap pemberitaan kasus ini. Dilihat dari elemen grafis berita ini hanya satu kali menjadi headline ketika topik berita masih hangat di kalangan pembaca. Seterusnya berita lebih banyak dicantumkan di kolom nasional tanpa disertai foto berita. Tribun pekanbaru juga tidak menggunakan berbagai bahasa metafora untuk memperhalus bahasa berita.

Agenda Media Riau Pos dan Tribun Pekanbaru

Berkaitan dengan teknik analisis wacana yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menghubungkan kembali dengan konsep agenda media bahwa asumsi penentuan agenda "apa yang dianggap penting oleh media akan dianggap penting oleh khalayak".

Sebuah isu yang akan ditonjolkan oleh Riau Pos ataupun Tribun Pekanbaru terlebih dahulu dikonstruksikan oleh awak media melalui bagaimana cara perangkat redaksi mengemas sebuah berita kasus dugaan korupsi gardu induk Dahlan Iskan.

Berdasarkan dari analisis wacana teks pemberitaan kasus dugaan korupsi gardu induk di surat kabar Riau Pos dan Tribun Pekanbaru terdapat perbedaan yang jelas dari segi kemasan wacana mulai dari level makro (tematik), superstruktur (skematik), dan level mikro (semantik, sintaksis, leksikon dan retorik).

Dari segi tematik yang bisa dilihat dari penulisan lead dan judul, Riau Pos lebih mengedepankan tema yang mengulas tentang keganjilan kasus hukum yang dilalui Dahlan berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang lebih mengangkat tema yang menguak sisi personal dan aspek perjalanan kasus. Perbedaan pengemasan berita oleh kedua media ini tentu saja karena pandangan media terhadap kasus yang berlaku tidak sama mengingat Riau Pos merupakan surat kabar yang berada di bawah jaringan media JPNN yang digawangi oleh Dahlan. Agenda media Riau Pos dalam memberitakan kasus ini secara implisit berusaha untuk mengamankan dan melindungi image Dahlan sebagai korban dari ketidakterturan Hukum pidana Indonesia serta usaha membersihkan nama baik Dahlan dimata pembaca. Dalam memberitakan kasus ini, Riau Pos tidak bisa menunjukkan independensi medianya untuk menyajikan informasi yang murni dibutuhkan oleh masyarakat

Tribun Pekanbaru lebih menguak sisi pribadi dari Dahlan selama kasus ini berlangsung karena pihak redaksi ingin memberikan suguhan yang berbeda kepada

pembaca. Pihak redaksi berpendapat bahwa tema ini memiliki keterikatan emosional dengan pembaca di Riau karena Dahlan tersangka korupsi atas kasus pengadaan listrik dimana masyarakat Riau juga turut merasakan pentingnya listrik untuk saat sekarang ini. Selain itu angle yang diambil dari sisi pribadi Dahlan menunjukkan bahwa Dahlan adalah tokoh yang bertanggung jawab bukan dalam artian menyangkal proses hukum yang dijatuhkan padanya.

Untuk membuktikan independensi medianya, Tribun selalu melakukan follow up berita dengan menerbitkan berita pada hari selanjutnya terkait tema yang sama untuk berita yang menjadi headline. Hal ini merupakan konvensi redaksi Tribun Pekanbaru bahwa mereka tidak punya kepentingan apa-apa secara institusional maupun secara professional dengan produk yang berita yang diterbitkan. Berita yang disuguhkan kepada pembaca semata-mata adalah sajian informasi yang diperkirakan dibutuhkan oleh publik. Dari keseluruhan berita yang diteliti, tidak terlihat ada agenda tertentu yang perlihatkan surat kabar Tribun Pekanbaru dalam mengemas berita kasus dugaan korupsi gardu induk.

Pada elemen skematik, alur berita yang dibentuk oleh Riau Pos adalah bahwa penetapan tersangka atas Dahlan Iskan tidak melalui jalur hukum yang sesuai dengan KUHAP. Hal ini terlihat dari susunan fakta yang memaparkan kejanggalan hukum serta pernyataan yang mendukung Dahlan disajikan secara terperinci dan sistematis. Hal ini tentunya bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar mengubah opini terkait posisi Dahlan Iskan dalam kasus ini.

Kemasan sosok Dahlan dalam pemberitaan Tribun Pekanbaru sedikit

berbeda dengan Riau Pos. Pembaca diajak untuk menelisik sosok pribadi Dahlan yang digambarkan sebagai individu yang bertanggung jawab dan tegar dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Hal ini terlihat dari alur human story yang dangun Tribun secara apik. Hal ini semata-mata karena Tribun Pekanbaru ingin memberikan nilai emosi dalam setiap pemberitaannya sesuai dengan ciri khas redaksi.

Terakhir dari elemen semantik, stilistik, leksikon dan retorik yang tergabung dalam level mikro, Riau Pos sangat memperhatikan pemilihan tata letak informasi dan pemilihan kata yang digunakan. Penguraian fakta berita didominasi dengan pernyataan yang menguntungkan pihak Dahlan, serta usaha menggalang opini pembaca dan komunikator lewat kata ganti yang digunakan, penggunaan istilah hukum peradilan membuat berita sarat dengan nuansa hukum, serta penempatan posisi berita yang selalu diletakkan di halaman depan secara jelas menunjukkan usaha Riau Pos agar pembaca fokus terhadap hukum jalannya persidangan sesuai dengan apa yang diinginkan pihak redaksi. Bahasa berita yang digunakan juga merupakan bahasa hukum teknis yang apabila pembaca tidak memiliki pengetahuan dasar tentang hukum, maka akan sulit bagi pembaca untuk memahami isi berita secara keseluruhan.

Berbeda dengan Riau Pos, Tribun Pekanbaru dalam mencari sumber fakta lebih netral terkait kasus ini dimana kutipan sumber diambil dari pihak yang tidak sepenuhnya memiliki kepentingan politik dengan Dahlan, untuk tetap unsur kenetralan medianya Tribun juga tidak terlalu menghimpun opini audien lewat unsur kata ganti dengan lebih sering menggunakan kata ganti orang pertama tunggal ketimbang

kata ganti jamak. Kemasan berita dibuat sesederhana dan semenarik mungkin agar pembaca mudah mencerna dan menikmati rangkaian informasi yang disajikan. Berbeda dengan Riau Pos yang memberitakan kasus ini hingga proses hukum berakhir, Tribun Pekanbaru memberitakan kasus ini hanya berdasarkan kebutuhan informasi pembacanya.

Penentuan agenda dalam sebuah media pada dasarnya melihat konsep penentuan agenda (agenda setting) dalam media itu sendiri. Kemampuan media mengangkat sebuah kejadian dari publik sehingga persepsi publik terbentuk mengacu kepada media tersebut baik dalam proses meliput berita, mengolah lalu menyebarluaskan kepada publik.

Hasil dari analisa peneliti, dominasi owner-lah yaitu Dahlan Iskan yang mengarahkan pemberitaan kasus ini di media Riau Pos meskipun secara implisit tidak ada arahan khusus dari pihak redaksi pusat. Penempatan berita di halaman depan menunjukkan bahwa Riau Pos secara implisit mengarahkan pembaca menemukan berita tersebut untuk kemudian menggiring pemikiran khalayak dengan tujuan melindungi dan membela Dahlan Iskan. Berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang tidak memiliki hubungan institusional dengan Dahlan sehingga dalam pemberitaannya Tribun Pekanbaru lebih leluasa mengkritisi berbagai aspek tanpa ada tekanan.

Dengan demikian, konsep agenda media sesuai dengan yang dikatakan oleh McCombs, dimana jika media memberikan perhatian lebih kepada isu tertentu maka akan memiliki pengaruh terhadap pendapat umum dimana orang akan cenderung mengetahui tentang hal-hal yang diberitakan media massa dan menerima

susunan prioritas yang diberikan media massa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian pada penulisan ini, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada level makro, pemberitaan di surat kabar Riau Pos mengedepankan tema yang mengangkat tentang perjalanan kasus hukum dengan mengungkapkan keganjilan proses penetapan tersangka sehingga secara implisit mengamankan posisi Dahlan Iskan. Berbeda dengan Tribun Pekanbaru yang lebih menyorot tema tentang sisi personal Dahlan dan aspek perjalanan kasus senetral mungkin.
2. Pada level superstruktur, Riau Pos mengarahkan skema berita dengan membentuk image kasus bahwa penetapan tersangka tidak melalui jalur hukum yang sesuai dengan KUHAP dengan menjabarkan fakta dan bukti akurat mengenai polemik penetapan tersangka oleh Kejaksaan Tinggi, sedangkan Tribun Pekanbaru membangun skema berita image Dahlan secara pribadi. Dahlan digambarkan sebagai sosok yang tegar dan bertanggung jawab atas cobaan yang dihadapinya karena dia sedang memperjuangkan kepentingan masyarakat.
3. Pada level mikro, Riau Pos menunjukkan dukungan kepada Dahlan lewat struktur teks berita yang didominasi oleh pendapat yang pro dahlan dan penelitian yang kental berbau hukum berguna untuk memperkuat opini agar terkesan akurat. Sedangkan Tribun menunjukkan kenetralannya dengan teknik struktur teks yang dibuat seimbang dengan penggunaan variasi kata ganti dan peletakan

posisi berita pada halaman surat kabar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sedia Willing. 2010. *Jurnalistik, Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga
- Bungin, Burhan. 2007. *Konstruksi Sosial Media Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djaja, Edmansyah. 2010. *Memberantas Korupsi Bersama KPK*. Jakarta: Sinar Grafika
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Elvinaro, Ardianto dan Lukiati Komala Erdinaya. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2011. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS: Yogyakarta
- Hamzah, Andi. 2012. *Azas-azas Hukum Pidana di Indonesia dan Perkembangannya*. Medan: Sofmedia
- Ishwara, Luwi. 2002. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Kusumaningrat, H. dan Kusumaningrat, P. 2005. *Jurnalistik, Teori, dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Romli M, Asep Syamsul. 2002. *Jurnalistik Terapan*. Bandung: Baticpress.
- Santoso, Ibnu. 2011. *Memburu Tikus-Tikus Otonom*. Yogyakarta: Gava Media
- Septiawan, Santana K. 2005. *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media Suatu Analisis untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soehoet, Hoeta. 2003. *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Yayasan Kampus Tercinta.
- Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media dan pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LKIS
- Sudjarwo. 2001. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk dan Kode Etik*. Bandung: Yayasan Nusantara Cendekia
- Sumadiria, Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta : Medpress.
- Sumber Skripsi:**
- Khuriyati, 2013. *Analisis Wacana Terhadap Teks Berita Tuntutan Pembubaran FPI pada SKH Kompas Edisi Februari 2012*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga
- Putri, Moren Widya. 2012. *Legalitas Pemberian Remisi Terhadap Pelaku Tindak Pidana Korupsi*. Skripsi. Universitas Andalas
- Sandy, Dara Adilla. 2013. *Representasi Berita Lingkungan Hidup Kasus Kabut Asap Pada Halaman Utama Di Surat Kabar Riau Pos*. Skripsi. Universitas Riau
- Zulfa, Zuni Indana. 2011. *Analisis Wacana Rencana Pembakaran Al-Qur'an Oleh Terry Jones Dalam Surat Kabar Harian Republika Edisi Bulan September 2010*. Skripsi. Institut Agama Islam Walisongo
- Sumber Internet:**
- <http://www.okezonenews.com/kejati-DKI-siap-ladeni-gugatan-praperadilan-dahlan/> diakses 01/08/2015 21:45 WIB
- <http://www.nasional.tempo.co/read/news/dahlan-iskan-jadi-tersangka-dugaan-korupsi-gardu-induk/> diakses 01/07/2015 20:30 WIB
- <http://www.jokowinomics.com/berita/ekonomi/jumlah-kasus-korupsi->

indonesia/meroket-di-tahun-
2014/ diakses 24/11/2015 23:15
WIB

<http://m.tribunnews.com/nasional/survei-icw-ada-212-pejabat-terlibat-kasus-korupsi> diakses 24/11/2015
23:17 WIB

<http://www.tempo.co/read/fokus/dahlan-iskan-terseret-lima-perkara/>
diakses 24/11/2015 23.30 WIB

<http://www.gardudahlan.com/SOAL-CORONG/> diakses 1/8/2015
14:23 WIB

Sumber Lain:

E-paper Riau Pos edisi Juni-Agustus
2015

E-paper Tribun Pekanbaru edisi Juni-
Agustus 2015